

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan unsur-unsur budi daya luhur yang indah, misalnya; kesenian, sopan santun, ilmu pengetahuan. Hampir setiap daerah yang ada di berbagai pelosok nusantara memiliki budaya dengan corak dan karakter masing-masing sesuai dengan watak masyarakatnya. Letak geografis dan keadaan alam sangat berpengaruh terhadap pola bermasyarakat sehingga jenis kesenian yang berkembang pun dipengaruhi oleh kehidupan masyarakatnya.

Berbagai macam jenis budaya yang ada di Indonesia, dan salah satunya adalah seni musik tradisional, musik tradisional merupakan salah satu identitas bangsa. Sebagai generasi muda, kita wajib melestarikannya lewat ide kreasi-kreasi baru, yang tentunya tidak memudarkan makna dan tujuannya. Dengan memperkenalkan musik tradisional kepada generasi muda diharapkan secara bersama-sama menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia sehingga kita dapat mempertahankan tradisi yang ada demi menjaga jati diri bangsa. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak. Dimana suku Batak terdiri dari enam sub bagian yaitu Batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola Pakpak, dan Mandailing. Sebagian besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Diantara ke enam sub suku tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan Bahasa dan Budaya, misalnya dalam hal dialek bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa adat kebiasaan.

Mandailing adalah suku yang lebih mayoritas berada di daerah Tapanuli Selatan, yaitu wilayah yang berada di Propinsi Sumatera Utara. Penduduk Tapanuli Selatan sangat erat hubungannya dengan seni yang merupakan peninggalan nenek moyang, yaitu seperti seni tari, seni pahat, dan seni musik. Suku mandailing merupakan masyarakat di Tapanuli Selatan yang memiliki kemampuan mempertahankan seni-seni tradisi tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ada juga beberapa kesenian atau alat musik tradisional yang tidak terjaga pelestariannya. Di sini yang akan dibahas hanya dipusatkan pada tradisi seni musik yang terdapat pada suku Mandailing di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Musik tradisional adalah hasil karya manusia yang bersumber dari penggabungan bunyi-bunyi yang memiliki unsur ritem, harmoni, dan melodi serta berhubungan dengan pikiran, kepercayaan, adat istiadat dan lain sebagainya yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu unsur budaya yang diwariskan kepada masyarakat Tapanuli Selatan adalah kesenian dalam bentuk ansambel musik tradisional Mandailing yang di kenal namanya sebagai Gondang dua, Gondang bulu, dan Gondang sambilan. Dalam Bahasa Batak Mandailing Gondang mengandung banyak pengertian diantaranya adalah instrument musikal, ansambel musikal, dan juga suatu rangkaian upacara.

Masing-masing alat musik dalam ansambel gondang memiliki peranan musikal yang penting. Seperti pada alat-alat musik yang berfungsi memainkan pola-pola ritmik atau bersifat konstan yaitu Gong (Ogung jantan - boru-boru, talempong dan doal) dan Gondang jantan, tali sasayak/ tawak-tawak, dan gondang

boru-boru. Sedangkan jenis alat musik yang berfungsi melodis yakni panjeir (penyanyi), suling dan *Saleot*.

Sebagai alat musik tradisi di Tapanuli Selatan, keberadaan instrument *Saleot* sudah semakin minim karena semakin sedikit sekali pembuatannya dan juga dikarenakan keterbatasan bahan dan kurangnya pengalaman dan pembuatan *Saleot* tersebut. *Saleot* merupakan sebuah instrumen yang tergabung di beberapa ensambel musik tradisi Mandailing dan biasanya juga dimainkan sendiri (*Solo*) sebagai instrumen hiburan pribadi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui kegunaan musik dalam tradisional mandailing juga diperuntukkan sebagai ritual maupun konteks spiritual, upacara adat dan dalam konteks hiburan pribadi atau kebutuhan yang lebih bersifat hiburan sosial.

Diantara beberapa instrument tradisional mandailing, *Saleot* merupakan salah satu instrument musik yang termasuk kedalam klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada raongga (*Aerofon*). *Saleot* mempunyai peran penting yaitu berfungsi sebagai membawa melodi utama dalam ensambel musik tradisional Mandailing. Pembuatan *saleot* membutuhkan perhatian dan kematangan seseorang dalam pembuatan instrument tersebut, mulai dari dasar pembuatan hingga akhir dalam proses penyempurnaan suatu hasil karya seni. Kesabaran, keuletan, kerapian, dan hal-hal yang mendukung suatu karya seni sehingga menjadi sempurna dan bermanfaat dikalangan masyarakat Tapanuli Selatan khususnya suku Mandailing.

Instrumen *Saleot* diproduksi secara manual, baik dalam proses pemilihan bahan baku dan pembuatan masih menggunakan alat-alat tradisional. Adapun hal

yang dianggap penting dijadikannya “*Instrument Saleot Di Tapanuli Selatan : Kajian Terhadap Fungsi, Teknik Permainan, Dan Ornalogi*” ini sebagai obyek penelitian dalam tugas akhir skripsi yaitu, karena adanya keunikan tersendiri, baik dilihat dari bentuk instrument yang khas dan bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan instrumen *Saleot* dan juga menjaga kelestarian alat musik tradisional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan proses paling utama. Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian. Menurut pendapat Ali dalam Cholid (2005:49) bahwa: “Untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah di persempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana fungsi instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana teknik permainan instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana organologi *Saleot* di Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana penggunaan instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?

### C. Pembatasan Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan diteliti. Menurut Hadeli (2006:23): “identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”.

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Pembatasan merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk ke dalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari peneliti yang akan diteliti. Dari hasil identifikasi terhadap latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian perlu di fokuskan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas.

Maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana teknik permainan instrumen *Saleot* di Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana organologi instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan?

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menetapkan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.

Menurut pendapat Sumadi (2005:17) “Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan perumusan ini penting. Karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya”. Maka dapat dipahami bahwa perumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dapat dirumuskan “Instrumen Saleot Di Tapanuli Selatan : Kajian Terhadap Fungsi, Teknik Permainan, Dan Organologi”.

#### E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui teknik permainan instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui organologi instrument *Saleot* di Tapanuli Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai instrumen tiup *Saleot*.
2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
3. Sebagai upaya melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional.
4. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional.
5. Sebagai bahan masukan bagi pengrajin alat musik dan masyarakat umum serta UNIMED khususnya.